

Judul/Penulis

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter anak Melalui Pola Asuh pada Sekolah Dasar (SD) di Pulau Bisa Kabupaten Halmahera Selatan

M. Nasir Tamalene

Profil Kebutuhan materi Guru dalam Pelaksanaan Program BERMUTU tahun 2011 di Kota Ternate (Studi kasus KKG dan MGMP dalam Program BERMUTU)

Syahril Muhammad & Sundari

Analisis Implementasi MBS (*Manajemen Berbasis Sekolah*) di Sekolah Dasar Se Kota Bacan Kabupaten Halmahera Selatan

Sundari & Darmawati

Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Kabir & Kodrat Hl. Karim

Studi Tentang Tanggapan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif L. Istrik Statis dalam Perkuliahan Fisika Dasar II

Saprudin

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa S D Kelas III dengan Menggunakan Alat Peraga Bergambar di SD Negeri Maccini II Kota Makassar

Gunadi Adi Putra Yurius

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual

Asmar Bani

VOL. 1

NO. 1

HAL. 1-59

Ternate, Juni 2012

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Ed, (Universitas Negeri Malang)

Prof. Herawati Susilo, PhD, (Universitas Negeri Malang)

Dr. Gufran Ali Ibrahim, MS (Universitas Khairun Ternate)

Dr. Syahril Muhammad, M.Hum (Universitas Khairun Ternate)

Alamat Redaksi

Kampus 3 Unkhair Kelurahan Jati Kota Ternate
Telepon/HP. (0921)/081233584441 /082195528679

ISSN. 2252-8431

Susunan Redaksi

PedagogiK

Jurnal penelitian Pendidikan

Volume 1 Nomor 1 Juni 2012

Penanggungjawab

Dekan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan

Pimpinan Redaksi

Kodrat Hi Karim

Sekretaris Redaksi

M. Nasir Tamalene

Wakil Pimpinan Redaksi

Ridwan Jusuf, Bujuna Alhadad, Gunadi Adi Putra & Rita Samad

Redaktur Pelaksana

Darmawaty, Sundari, Saprudin, Wahid Umar & Samsu Somadayo

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Ed, (Universitas Negeri Malang)

Prof. Herawati Susilo, P.hd, (Universitas Negeri Malang)

Dr. Gufran Ali Ibrahim, MS (Universitas Khairun Ternate)

Dr. Syahril Muhammad, M.Hum (Universitas Khairun Ternate)

Pelaksana Tata Usaha

Masri Said & Surni Amin

Alamat Redaksi

Kampus 3 Unkhair Kelurahan Jati Kota Ternate

Telepon/HP. (0921)/081233584441

Email

Pedagogikpgsd@yahoo.co.id

ISSN. 2252-8431

Daftar Isi

<i>Judul/Penulis</i>	<i>Hal</i>
Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak Melalui Pola Asuh pada Sekolah dasar (SD) di Pulau Bisa Kabupaten halmahera selatan M. Nasir Tamalene	1-10
Profil Kebutuhan materi Guru dalam Pelaksanaan Program BERMUTU tahun 2011 di Kota Ternate (Studi kasus KKG dan MGMP dalam Program BERMUTU) Syahril Muhammad & Sundari	11-17
Analisis Kompetensi Guru Sekolah Dasar Se Kota Ternate Tentang Pakem Dalam Pembelajaran Abdu Mas'ud	18-22
Analisis Implementasi MBS (<i>Manajemen Berbasis Sekolah</i>) di Sekolah Dasar Se Kota Bacan Kabupaten Halmahera Selatan Sundari & Darmawati	23-27
Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Drs. Ahmad Kabir M.Pd & Kodrat Hi. Karim	28-33
Studi Tentang Tanggapan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Multimedia Interaktif Listrik Statis dalam Perkuliahan Fisika Dasar II Saprudin	34-38
Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sd Kelas III dengan Menggunakan Alat Peraga Bergambar Di SD Negeri Maccini II Kota Makassar Gunadi Adi Putra Yunus	39-47
Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Asmar Bani	48-59

**Profil Kebutuhan Materi Guru dalam Pelaksanaan Program BERMUTU Tahun
2011 di Kota Ternate
(Studi kasus KKG dan MGMP dalam Program BERMUTU)**

Syahril Muhammad
Sundari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1), FKIP Universitas Khairun

ABSTRACT

The purposes of the study were as follows: 1) conducting mapping and identify to interest and kualifikasi learn in school / bunch go to school each 2) facility learn to increase its professionalism quality and kualifikasi by is optimal of KKG/MGMP. Result of this research indicate that profile requirement of teacher in KKG/MGMP is teachers in town of Ternate need the understanding of about interest items learn and assessment of teacher performance.

Key word: *profil, need assessment teacher, quality*

PENDAHULUAN

Dalam rangka mengimplementasikan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) melaksanakan *Program Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading (BERMUTU)* dimulai pada tahun 2008 sampai tahun 2013 yang tersebar di 75 Kabupaten/Kota di 16 provinsi. Program BERMUTU bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebagai dampak peningkatan kompetensi, kualifikasi, dan kinerja guru. Salah satu komponen strategis Program BERMUTU untuk mencapai tujuan tersebut adalah penguatan peningkatan mutu dan profesional guru secara berkelanjutan.

Besarnya jumlah guru yang belum memenuhi kualifikasi minimal S1/D4 menjadi dasar pemikiran dalam memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru bidang studi di SMP, Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), dan Musyawarah Kerja Program Studi (MKPS).

Melalui program BERMUTU, kompetensi guru ditingkatkan dengan memberdayakan KKG dan MGMP, sehingga mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional guru termasuk pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi bagi guru yang belum memiliki Ijazah S1/D4 dan juga bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru dipersyaratkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Selain itu guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D4. Kompetensi pedagogik, berkenaan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian, berkenaan dengan kemampuan bahwa setiap guru dituntut memiliki kepribadian yang mantap, stabilitas emosi, bersikap dewasa dan arif dalam bertindak, berwibawa dan berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi peserta didik.

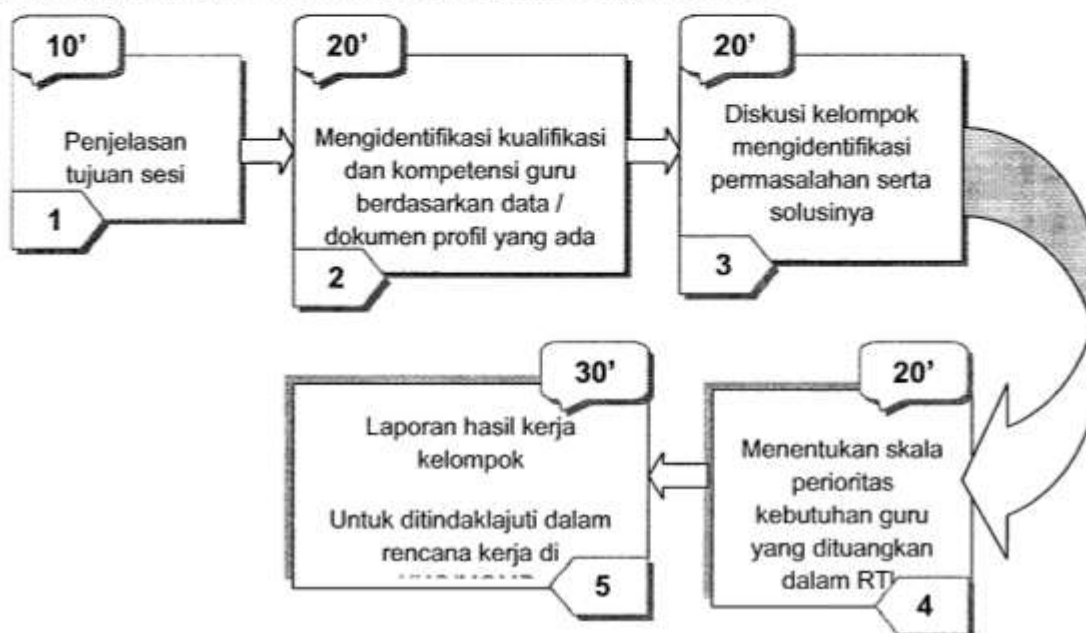
Kompetensi profesional, bahwa guru dituntut memiliki kemampuan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam melalui tugas pokok dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan peneliti. Sebagai seorang profesional, tenaga dan pikiran guru dikerahkan sepenuhnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan yang bermutu. Karya-karya guru tidak hanya sekedar ketika selesai mengajar maka selesai tugas. Guru dituntut mengembangkan karya-karya profesionalnya melalui tulisan, artikel, laporan penelitian yang bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, guru selalu berinovasi untuk menciptakan model-model pembelajaran serta media pembelajaran yang bermakna dan memberi kontribusi positif bagi peningkatan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan. Untuk Kompetensi sosial, bahwa guru harus pandai untuk berkomunikasi baik dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya serta dengan orang tua/masyarakat sekitar. Kompetensi ini berkaitan dengan tuntutan *good human relationship*.

Kepala sekolah dan pengawas dapat melaksanakan salah satu peran dan fungsinya sesuai Peraturan Mendiknas Nomor 12 Tahun 2007 dan Peraturan Mendiknas Nomor 13 Tahun 2007 untuk memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru. Langkah pertama dalam proses fasilitasi itu adalah mendapat gambaran yang akurat tentang ciri khas tenaga guru di sekolah masing masing dengan membuat daftar sesuai dengan kwalifikasi, tingkat pencapaian kompetensi dan pemasalahan yang masih dihadapi. Tujuan analisis kebutuhan guru adalah; 1) Melakukan pemetaan dan identifikasi terhadap kualifikasi dan kompetensi guru di sekolah/gugus sekolah masing-masing dan 2) memfasilitasi guru untuk meningkatkan kualifikasi dan kualitas profesionalismenya dengan mengoptimalkan KKG/MGMP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif melalui teknik survey dengan menggunakan angket dan wawancara. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan aturan atau menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2009). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bahan, alat dan sumber belajar.

Prosedur kerja, dilaksanakan melalui alur kegiatan sebagai berikut.



Bahan Belajar Mandiri ini diselesaikan melalui kordinasi Kepala sekolah dan pengawas melakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut.

1. Penjelasan Tujuan sesi (10 menit)

Fasilitator menjelaskan tujuan sesi yaitu agar kepala sekolah dan pengawas mampu melakukan “pendataan profil guru dan analisis” dengan memanfaatkan hasil observasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang telah disusun dalam Topik I Unit 3.

2. Mengidentifikasi kualifikasi dan kompetensi guru (20 menit)

- Pada sesi ini peserta masing-masing diminta untuk mengidentifikasi kualifikasi dan kompetensi guru berdasarkan data dan dokumen profil yang ada di sekolah atau lingkungan gugus, (termasuk hasil pengamatan dan penilaian kinerja guru). Hasilnya dimasukkan dalam Lampiran I Kompetensi dan Kualifikasi Guru.
- Selanjutnya peserta mendiskusikan temuannya dan implikasinya dalam kelompok kecil. Kesimpulan kelompok masing masing didiskusikan secara pleno; dan implikasinya untuk

semua sekolah dalam gugus/rayon dan untuk program KKG juga di tarik. Lampiran 3: Pendataan dan Inventarisasi guru dalam KKG/MGMP, diisikan secara pleno.

3. Diskusi permasalahan yang dihadapi guru dalam KKG/MGMP (20 menit)

- Berdasarkan hasil analisis pada langkah 2 di atas, peserta secara berkelompok diminta untuk menganalisis kebutuhan guru, dan mencari aspek mana dari guru yang perlu ditingkatkan, menganalisis permasalahan, dan mengurutkan berdasarkan skala prioritas, hasilnya ditulis pada Lampiran 2: Permasalahan dan Kebutuhan guru dalam KKG/MGMP.
- Selanjutnya peserta diminta untuk mendiskusikan tentang solusi atas permasalahan dan kebutuhan guru di lingkungan sekolah atau gugus sekolah.
- Hasil diskusi tentang alternatif solusi, dicatat sebagai bahan untuk mempelajari Bahan Belajar Mandiri 2: "Pengelolaan Kualitas KKG/MGMP".

4. Menentukan skala prioritas Kebutuhan yang dituangkan dalam RTL (20 menit)

Berdasarkan identifikasi hasil diskusi, peserta diminta untuk masing-masing kelompok menentukan skala prioritas kebutuhan.

5. Laporan hasil kerja kelompok (15 menit)

- Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditindaklanjuti dalam rencana kerja dan kegiatan di KKG/MGMP.
- RTL: Format yang diisikan per sekolah dimasukkan di dalam portofolio masing masing sekolah sebagai bagian dari data base tenaga sekolah masing masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru perlu dibentuk dan dibimbing agar berkelayakan dan bekemampuan serta memiliki keterampilan ilmiah dalam mendidik. Guru sangat berpeluang untuk menjadi seorang pendidik profesional. Seorang profesional dituntut mampu memenuhi kompetensi yang disyaratkan. Profesi guru dalam hal guru sebagai seorang professional dipersyaratkan memiliki empat kompetensi yakni: kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional (substansi materi).

Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan integratif yang ditunjukkan dalam kinerja guru. Dengan demikian, sosok guru secara utuh menunjukkan kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*diciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c)

penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Kompetensi berupa keahlian, wawasan, pengetahuan dan keterampilan sangat berkaitan dengan ruang dan waktu. Setiap waktu (jaman) memiliki perbedaan kebutuhan, karakter, dan perkembangan iptek tertentu. Kebutuhan masyarakat lima tahun kebelakang dengan tahun sekarang akan memiliki perbedaan. Mewujudkan guru sebagai profesi memerlukan waktu yang cukup lama, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat lebih cepat dari rencana. Hal ini dimungkinkan bisa berjalan lebih cepat atas motivasi guru tersebut. Guru yang memiliki *intrinsic motivation* akan memacu diri dalam peningkatan kualitas diri menuju keberhasilan.

Setiap kurun waktu memiliki perbedaan yang mengisyaratkan seorang guru memajukan kemampuan dan kemauan dalam kesanggupan mengembangkan kompetensinya, menuju tingkat guru profesional. Guru dapat melakukan upaya pengembangan profesi secara mandiri melalui kegiatan pengembangan profesi. Dukungan KKG/MGMP sangat berarti dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kegiatan pengembangan profesi guru merupakan kegiatan pengamalan atau penerapan keterampilan guru untuk peningkatan mutu belajar mengajar, atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan secara umum (Supardi:2007). Bertolak dari pendapat tersebut, pengembangan profesi guru dapat dilakukan melalui sertifikasi. Pada dasarnya sertifikasi merupakan usaha meningkatkan profesionalisme guru atau meningkatkan kompetensi seorang guru sebagai pendidik professional.

Seiring dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, setiap guru tertantang untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian, setiap guru sangat perlu untuk meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru. Dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi ini guru diharap dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik serta mampu mengembangkan profesinya. Sebagaimana Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru Profesional wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dengan *kompetensi* pedagogik guru harus pandai mengelola pembelajaran peserta didik melalui pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berkaitan dengan *kompetensi kepribadian ini*, seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang mantap, stabilitas emosi, bersikap dewasa dan arif dalam bertindak, berwibawa dan berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi peserta didik. Berdasarkan *kompetensi profesional* guru

dituntut memiliki kemampuan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam melalui tugas pokok dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan peneliti. Sebagai seorang profesional, tenaga dan pikiran guru dikerahkan sepenuhnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan yang bermutu. Karya-karya guru tidak hanya sekedar ketika selesai mengajar maka selesai tugas. Guru dituntut mengembangkan karya-karya profesionalismenya melalui tulisan, artikel, laporan penelitian yang bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, guru selalu berinovasi untuk menciptakan model-model pembelajaran serta media pembelajaran yang bermakna dan memberi kontribusi positif bagi peningkatan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan. Untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna bagi peserta didik, guru tidak saja dipersyaratkan memiliki kompetensi dasar. Namun juga dipersyaratkan memiliki kualifikasi dasar.

Peraturan Mendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, antara lain mengatur standar minimal kualifikasi guru yakni bahwa “Guru pada satuan pendidikan SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi”.

Menjadi kewajiban pemerintah dan LPTK untuk menyediakan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pada bidangnya, agar pembelajaran di sekolah berjalan secara efektif dan bermutu. Sebagaimana Peraturan Mendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 bahwa “Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di perguruan tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa profil kebutuhan guru dalam KKG/MGMP BERMUTU adalah guru-guru di kota Ternate memerlukan pemahaman tentang materi kompetensi guru dan penilaian kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar, melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta masyarakat, Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta

Direktorat Tenaga Kependidikan, dan PMPTK, 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta.

Direktorat Tenaga Kependidikan, dan PMPTK, 2008. *Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta.

Indrawati, Ineu. 2007. *Hand Out Keterampilan Bertanya. P4TK IPA*. Bandung.

Silvana, 2007. *Hand Out Pendampingan Pengawas. KKPS*. Sidoarjo.

Suherneti, Nita. 2008. *Makalah: Penelitian Tindakan Sekolah " Pendampingan sebagai salah satu alternatif peningkatan kemampuan guru dalam PAKEM melalui kegiatan Lesson Studi*. Bandung.

Yudhistira, Dadang. 2004. *Hand out: Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*, Tasikmalaya.

Peraturan-peraturan:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan kompetensi guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.



9 772252 843001